

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur *sub food and beverage* periode 2018-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk sampel penelitian, terdapat 27 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun syarat dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2021
- 3) Perusahaan yang mengalami keuntungan dalam laporan tahunan periode 2018-2021.
- 4) Terdapat pembayaran beban pajak penghasilan.
- 5) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

**Tabel 3.1
Kerangka Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.	56

**Tabel 3.1 (Lanjutan)
Kerangka Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2021.	49
3.	Perusahaan yang mengalami keuntungan dalam laporan tahunan periode 2018-2021.	32
4.	Terdapat pembayaran beban pajak penghasilan	29
5.	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar	2
Jumlah sampel penelitian terpilih		27

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2
Sampel Penelitian Perusahaan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4.	BISI	PT Bisi International, Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	PT Indofood CBP Tbk.
8.	INDF	PT Indofood Tbk.
9.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Sampel Penelitian Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
11.	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	MAIN	PT Malindo Feesmill Tbk.
13.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
15.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
16.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
18.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
20.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
21.	SMAR	PT Smart Tbk.
22.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
25.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
26.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk.
27.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.3 Variabel, Operasionalisasi Dan Pengukuran

Variabel operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang ditetapkan dalam suatu penelitian. Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis akan mengklasifikasikan variable - variabel ke dalam dua kelompok, yaitu:

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen

dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (Jan Horas, 2015). Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi variabel independen adalah CSR (*Corporate social responsibility*), *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit. Yang termasuk variabel independent yaitu:

3.3.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini CSR digunakan sebagai salah satu variabel bebas yang memengaruhi penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan total 91 indikator berdasarkan *GRI-G4*. Dalam standar *GRI-G4* (2016) indikator kinerja yang digunakan yaitu ekonomi dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk. Dinilai dengan model *dummy*, yaitu apabila kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan maka diberi 1, dan 0 bila kriteria yang diperlukan tidak ada dalam pengungkapan tersebut. Kemudian hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan menggunakan pengukuran *CSRI* (Nugraha dan Meiranto, 2015 dalam Kartika dkk, 2017).

$$CSRI = \frac{\sum xi}{ni}$$

CSRI : *Corporate Social Responsibility index*

$\sum xi$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

ni : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR perusahaan
(n=91)

3.3.1.2 *Capital Intensity*

Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Shaheen & Malik, 2012). Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa proporsi aset

tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kraft, 2014; Richardson *et al.*, 2016), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *variable dummy* yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yaitu (Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest & Young), dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* (Herawati, 2008). Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1 Februari 2020 32
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang diduga sebagai akibat. Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien perubahan

dalam variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

3.3.2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat diukur dengan berbagai pendekatan salah satunya *Current ETR*. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan yang telah dilakukan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dengan menggunakan proksi *current effective tax rate* atau *Current ETR*.

$$CurrentETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$$

Pajak kini dapat dilihat pada Laporan Keuangan perusahaan yang telah diaudit pada Laporan Laba/Rugi. Apabila tidak disajikan atau secara spesifik dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan total laba sebelum pajak dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada Laporan Laba/Rugi.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y) Hanlon dan Heitzman (2010)	Diproksikan dengan CETR, yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. $CurrentETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X1) Nugraha dan Meiranto (2015)	Diproksikan dengan total 91 indikator berdasarkan <i>GRI-G4</i> . Menggunakan variabel dummy yang mana bernilai 1 jika kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan. $CSRI = \frac{\sum xi}{ni}$	Nominal

Tabel 3.3 (Lanjutan)
Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Independen: <i>Capital Intensity</i> (X2) Shaheen & Malik (2012); Kraft (2014); Richardson <i>et al.</i> , (2016)	Diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap, yaitu aset tetap dibagi total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Independen: Kualitas Audit (X3) (Herawati, 2008).	Menggunakan variabel dummy yang mana bernilai 1 jika menggunakan jasa auditor KAP the Big Four dan bernilai 0 jika tidak menggunakan jasa auditor KAP non the Big Four.	Nominal

Sumber: Dari berbagai referensi

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan annual report pada perusahaan manufaktur *sub sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh sampel penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit* dan Penghindaran Pajak. Sumber data yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *sub sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

3.5 Metode Analisis

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variable - variabel penelitian. Deskriptif adalah teknik analisis konvensional data kuantitatif mengenai karakteristik data untuk menghasilkan sajian informasi secara menarik dan praktis kepada pengguna data. (Nursiyono & Febry, 2017:52).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data akan diuji dengan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar (Ajeng dkk, 2017). Dengan hal ini dapat menghindari estimasi bias dalam data. Adapun uji normalitas terdiri dari beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji *heterokedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Menurut Ghozali (2012) dalam (Ajeng dkk, 2017) ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara tersebut adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi maka distribusi dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi antar variabel independennya

sama dengan nol). Pengujian ini dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* >0.10 dan VIF 10 dapat diartikan terjadinya *multikolinearitas* (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017).

3. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Tetapi jika varian berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pendeteksian *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola grafik *scatterplot* model yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *studentized residual (SRESID)*.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun jenis-jenis uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ialah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel independen yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan 3 buah variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity (CI)* dan Kualitas Audit (KA), dan variabel dependen penghindaran pajak (*Tax Avoidance - TA*). Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$TA = a + b_1CSR + b_2CI + b_3KA + e$$

2. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2016), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap nilai nol. Secara sistematis jika nilai R² = 1, maka adjusted R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1-k)/(n-k), jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negatif.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).